

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode Bayi merupakan fase krusial yang dimulai saat janin ada di dalam Rahim sampai anak mencapai usia 2 tahun. Fase ini, perkembangan anak sangat signifikan karena pertumbuhan otak sangat signifikan karena pertumbuhan otak berlangsung dengan pesat, sehingga memerlukan perhatian yang lebih (Bonita *et al.*, 2022). Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami, di mana anak mengalami kemajuan yang luar biasa dalam aspek motorik, emosional, dan kognitif (Rahayu, 2020). Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut diterbitkannya buku pedoman di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang atau SDIDTK (Humaedi *et al.*, 2021).

Dampak dari keterlambatan motorik kasar bagi bayi adalah fungsi otot besar berkurang, meliputi keterbatasan gerak kepala, dan anggota badan lainnya. Keseimbangan dan gerak tersebut berdampak pada perkembangan bayi di usia selanjutnya, sehingga menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya dataman sebayanya (Baan *et al.*, 2020). Dampak lainnya akibat tumbuh kembang anak tidak sesuai dengan usia nya diantara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit/sistem imun yang menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi yang tidak terkontrol, dan gangguan kognitif. Anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan jika melewati satu hal perkembangan atau lebih dari satu fase perkembangan. Secara garis besar tahapan perkembangan anak terdiri atas motorik halus, motorik kasar, sosial kemandirian, masalah perilaku emosional, serta gangguan bicara dan bahasa (Karim *et al.*, 2021).

Diperkiraan kurang lebih 5% hingga 10% anak mengalami keterlambatan atau delay pada perkembangannya. Data angka peristiwa keterlambatan perkembangan secara awam belum dapat diketahui secara akurat, namun bisa diprediksikan kurang dari lima tahun mengalami keterlambatan pada perkembangan (Sari *et al.*, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 52,9 juta bayi diseluruh dunia, dengan 54% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan (WHO, 2019). Perkembangan anak di Indonesia diperlukan tanggapan serius, angka keterlambatan tumbuh kembang cukup tinggi yaitu kurang lebih 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum, 2 dari 1000 bayi memiliki gangguan perkembangan motorik, 3-6 dari 1000 gangguan pendengaran, dan 1 dari 100 anak memiliki kecerdasan yang kurang dan terlambat berbicara. Dapertemen Kesehatan RI menyatakan bahwa 0,4 juta atau 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, dan gangguan bicara (Sari *et al.*, 2021).

Pada tahun 2022 jumlah balita di Provinsi Lampung sebanyak 86.512, balita yang memiliki buku KIA sebesar 125,2%, yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 100,1%, balita dilayani SDIDTK sebesar 125,2% dan balita dilayani MTBS sebesar 54,7%. Tahun 2022 hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung didapat 20,3% yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sedangkan gangguan pada motorik halus sebesar 14,7% (Dinas Provinsi Lampung, 2022). Hasil pengkajian di TPMB Tumini Widyawati, Lampung Timur bulan Februari-Maret 2025 didapatkan hasil 1 dari 10 bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar meragukan yaitu By.A

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua seperti kurangnya deteksi dini perkembangan pada anak. Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motorik lambat, dan faktor lingkungan seperti anak tidak diberi kesempatan untuk belajar karena terlalu dimanjakan, kurangnya stimulasi (sentuhan) seperti selalu digendong atau diletakkan di babywalker terlalu lama dan juga anak yang mengalami deprivasi maternal. Faktor lainnya yaitu kepribadian anak misalnya: anak sangat penakut, anak jarang bermain dengan teman sebayanya, dan gangguan retardasi mental juga adalah penyebab perkembangan motorik yang lambat (Murtiningsih *et al.*, 2019).

Asuhan yang dapat diberikan terhadap bayi yang mengalami gangguan perkembangan yaitu dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia bayi. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur (Triananinsi *et al.*, 2023). Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang pada bayi. Berdasarkan hasil data dan uraian pada lembar balik bahwa bayi dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus pada bayi yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan masa depan bayi. Penulis bermaksud mengambil judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Bayi dengan Perkembangan Meragukan Pada Aspek Motorik Kasar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur”.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari (2019), yang menyatakan bahwa pemberian pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya motorik kasar tengkurap terbukti bahwa bayi yang mendapatkan pijat bayi sedini mungkin berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik bayi dengan terpenuhinya beberapa indikator dalam pijat bayi yaitu mampu duduk dan merangkak (Murtiningsih *et al.*, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat rumusan masalah untuk kasus adalah Keterlambatan Tumbuh Kembang Pada Aspek Perkembangan Meragukan Pada Bayi di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi. Dengan tumbuh kembang meragukan pada bayi menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur
- b. Melakukan pemeriksaan dan pengukuran data objektif pada bayi dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur
- c. Menyusun analisa/diagnosa asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan perkembangan meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur

D. Ruang Lingkup

1.Sasaran

Asuhan kebidanan tumbuh kembang meragukan di tunjukan pada bayi dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur.

2.Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tumini Widyawati di Way Jepara, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi dimulai pada saat tanggal 14-26 Maret 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini sebagai bahan bacaan tentang Asuhan Kebidanan dengan Keterlambatan Tumbuh Kembang Pada bayi di Poltekkes Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Metro.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan masukan di TPMB untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam memberikan pelayanan khususnya kepada bayi.